I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Masalah

Ketenagakerjaan merupakan salah satu isu penting di dalam perekonomian. Hal ini karena tenaga kerja adalah salah satu faktor utama yang dapat menunjang keberhasilan ekonomi suatu negara. Tenaga kerja juga merupakan aset penting dalam menunjang pembangunan. Mengingat hal ini, setiap negara perlu memaksimalkan potensi tenaga kerja yang dimilikinya.

Pertumbuhan tenaga kerja yang kurang diimbangi dengan pertumbuhan lapangan kerja akan menyebabkan tingkat kesempatan kerja cenderung menurun. Dengan demikian jumlah penduduk yang bekerja tidak selalu menggambarkan jumlah kesempatan kerja yang ada. Hal ini dikarenakan sering terjadinya ketidaksesuaian dalam pasar kerja.

Indonesia mengalami pertumbuhan jumlah penduduk setiap tahunnya, dan hal ini secara otomatis juga meningkatkan jumlah persediaan tenaga kerja, termasuk tenaga kerja wanita . Semakin lama kesempatan kerja bagi wanita semakin terbuka lebar. Hal ini memungkinkan para wanita untuk mengembangkan potensi diri sebagai tenaga kerja yang kompeten.

Tabel 1. Persentase Penduduk Perempuan Berumur 15 Tahun ke Atas menurut Kabupaten Kota dan Jenis Kegiatan di Provinsi Lampung Tahun 2012

Kabupaten / Kota	Bekerja	Menganggur	Sekolah	Mengurus RT	Lainnya	Total
Lampung Barat	73,31	3,18	7,26	14,7	1,55	100
Tanggamus	51,88	2,65	7,11	34,27	4,08	100
Lampung Selatan	36,09	4,68	10,06	47,24	1,93	100
Lampung Timur	46,45	1,91	8,11	41,15	2,39	100
Lampung Tengah	50,18	2,4	6,02	39,3	2,1	100
Lampung Utara	38,23	5,37	7,16	45,39	3,85	100
Way Kanan	41,41	3	7,64	46,04	1,91	100
Tulang Bawang	40,98	4,04	6,3	46,94	1,73	100
Pesawaran	33	4,05	10,88	47,44	4,64	100
Pringsewu	34,7	4,44	9,73	48,06	3,06	100
Mesuji	38,54	1,28	5,33	54,56	0,29	100
Tulang Bawang Barat	42,4	1,55	6,62	48,12	1,31	100
Bandar Lampung	33,44	7,23	15,61	38,78	4,94	100
Metro	40,23	10,08	11,51	33,64	4,54	100
Lampung	43,15	3,87	8,78	41,38	2,83	100

Sumber : BPS Provinsi Lampung, 2012

Berdasarkan Tabel 1 kita bisa melihat bahwa Kota Bandar Lampung memiliki persentase pengangguran tertinggi kedua setelah Kota Metro. Padahal jika dibandingkan dengan Kabupaten lain, seharusnya Kota Bandar Lampung memiliki potensi kerja yang lebih tinggi dengan tingginya tingkat pendidikan masyarakat yang menunjang dan mudahnya fasilitas yang ada.

Wanita memberikan sumbangan yang besar bagi kelangsungan perekonomian dan kesejahteraan rumah tangga serta masyarakat. Dengan adanya wanita yang

bekerja maka kesejahteraan keluarga bisa semakin terangkat karena mendapat tambahan penghasilan dari hasil kerja mereka. Fenomena ini menunjukkan bahwa wanita tidak hanya mampu berperan sebagai ibu rumah tangga, namun mereka juga dapat berperan sebagai pencari nafkah dan meningkatkan taraf hidup keluarga.

Tabel 2. Upah Minimum Kota (UMK) Tenaga Kerja di Kota Bandar Lampung Tahun 2008-2012

Tahun	Upah Minimum Kota (Rp)	Tanggal Berlaku
2008	Rp 627.500,-/Bulan	27 Febuari 2008
2009	Rp700.000,-/Bulan	01 Febuari 2009
2010	Rp 776.500,-/Bulan	01 Januari 2010
2011	Rp 865.000,-/Bulan	01 Januari 2011
2012	Rp 1.165.000,-/Bulan	01 Januari 2012

Sumber : Dinas Tenaga Kerja Kota Bandar Lampung

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa Upah Minimum Kota Bandar Lampung mengalami peningkatan setiap tahunnya. Kenaikan upah ini bisa mendorong penawaran tenaga kerja, termasuk penawaran tenaga kerja yang dilakukan oleh wanita menikah di Kota Bandar Lampung.

Menurut Sumartoyo S.R (2002) kenaikan gaji seorang wanita menikah mendorong rumah tangga untuk mengganti komoditi barang-barang intensif dengan komoditi waktu intensif dalam hal konsumsi. Kenaikan gaji istri cenderung mengurangi input waktu dalam produksi dan konsumsi rumah tangga dan cenderung menaikkan jumlah waktu yang digunakan untuk kegiatan pasar.

Menurut Watson (2000), tingkat partisipasi angkatan kerja wanita memiliki hubungan negatif dengan penghasilan suami. Mayoritas wanita yang sudah

menikah merupakan tenaga kerja tambahan dalam keluarga mereka yang akan memasuki pasar kerja apabila pendapatan suaminya kurang mencukupi.

Tabel 3. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja menurut Golongan Umur dan Jenis Kelamin di Bandar Lampung Tahun 2012

Golongan Umur	Laki-Laki (Persen)	Perempuan (Persen)
15-19	42,30	22,25
20-24	85,22	41,78
25-29	94,98	49,14
30-34	98,05	56,03
35-39	97,43	55,73
40-44	96,98	58,36
45-49	97,14	60,81
50-54	91,50	61,86
55-59	83,93	51,38
60-64	54,39	38,16
65+	54,39	25,50
Total	84,41	47,02

Sumber : Sakernas, Agustus 2012

Berdasarkan Tabel 3 tingkat pastisipasi tenaga kerja wanita cenderung meningkat seiring semakin tuanya tenaga kerja hingga usia 50 -54 tahun. Dan menurun setelah usia tersebut.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja sangat dipengaruhi oleh usia. Wanita cenderung tidak berada di dalam pasar kerja pada usia menikah dan memiliki anak, namun ketika anak mereka sudah lebih besar mereka akan masuk ke pasar kerja. Masuknya wanita ke pasar kerja juga dapat disebabkan oleh semakin besarnya jumlah tanggungan setelah memiliki anak.

Tabel 4. Persentase Orang yang Bekerja pada Tahun 2012 menurut Sektor Lapangan Usaha di Kota Bandar Lampung

Sektor Lapangan Usaha	Jumlah Tenaga Kerja (Persen)
Pertanian	4,14
Pertambangan	1,79
Industri	13,34
Listrik, gas, dan air	0,10
Bangunan	3,38
Perdagangan	51,53
Angkutan	9,17
Bank/Keuangan	1,77
Jasa lainnya	14,79
Jumlah	100

Sumber : Dinas Tenaga Kerja Bandar Lampung, 2012

Berdasarkan Tabel 4 persentase tenaga kerja yang paling besar berada di sektor perdagangan. Menurut Hayati (2008), sektor perdagangan banyak memberi kesempatan bagi wanita untuk bekerja. Hal ini dikarenakan sektor perdagangan tidak terlalu membutuhkan keterampilan khusus dan alokasi waktu yang dibutuhkan juga fleksibel.

Peran wanita dalam pembangunan ekonomi cukup strategis, namun sumber daya ini belum dimanfaatkan secara optimal. Padahal sumber daya tersebut dapat menyumbangkan kontribusi yang besar bagi pembangunan ekonomi. Karena itu dengan adanya penelitian ini penulis berharap dapat memberikan sumbangsih pemikiran untuk mengoptimalkan sumber daya tenaga kerja wanita yang ada di Kota Bandar Lampung.

Penelitian ini difokuskan kepada wanita dengan status menikah yang bekerja sebagai pramuniaga swalayan dan masih berada pada usia produktif yaitu berumur 15 – 59 tahun. Hal ini dilakukan berdasarkan pertimbangan bahwa sektor perdagangan merupakan sektor terbesar yang menyerap tenaga kerja di Kota

Bandar Lampung. Perkembangan dan munculnya swalayan baik yang dikembangkan oleh pengusaha lokal maupun nasional, yang menjual berbagai barang dagangan ini pada kenyataannya mampu menyerap banyak tenaga kerja, dan sebagian besar merupakan wanita untuk ditempatkan sebagai pramuniaga. Di dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa variabel yang diduga dapat mempengaruhi penawaran tenaga kerja wanita menikah yang bekerja sebagai pramuniaga swalayan di Kota Bandar Lampung, diantaranya tingkat upah, tingkat upah suami, jumlah tanggungan keluarga, dan umur.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah di atas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh tingkat upah wanita menikah terhadap penawaran tenaga kerja wanita menikah yang bekerja sebagai pramuniaga swalayan di Kota Bandar Lampung ?
2. Bagaimana pengaruh tingkat upah suami terhadap penawaran tenaga kerja wanita menikah yang bekerja sebagai pramuniaga swalayan di Kota Bandar Lampung ?
3. Bagaimana pengaruh tanggungan keluarga terhadap penawaran tenaga kerja wanita menikah yang bekerja sebagai pramuniaga swalayan di Kota Bandar Lampung ?
4. Bagaimana pengaruh umur terhadap penawaran tenaga kerja wanita menikah yang bekerja sebagai pramuniaga swalayan di Kota Bandar Lampung ?

5. Bagaimana pengaruh tingkat upah wanita menikah, tingkat upah suami, tanggungan keluarga, dan umur secara bersama-sama terhadap penawararan tenaga kerja wanita menikah yang bekerja sebagai pramuniaga swalayan di Kota Bandar Lampung ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat upah wanita menikah terhadap penawaran tenaga kerja wanita menikah yang bekerja sebagai pramuniaga swalayan di Kota Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat upah suami terhadap penawaran tenaga kerja wanita menikah yang bekerja sebagai pramuniaga swalayan di Kota Bandar Lampung.
3. Untuk mengetahui pengaruh tanggungan keluarga terhadap penawaran tenaga kerja wanita menikah yang bekerja sebagai pramuniaga swalayan di Kota Bandar Lampung.
4. Untuk mengetahui pengaruh umur terhadap penawaran tenaga kerja wanita menikah yang bekerja sebagai pramuniaga swalayan di Kota Bandar Lampung.
5. Untuk mengetahui pengaruh tingkat upah wanita menikah, tingkat upah suami, tanggungan keluarga, dan umur secara bersama-sama terhadap penawaran tenaga kerja wanita menikah yang bekerja sebagai pramuniaga swalayan di Kota Bandar Lampung.

D. Kerangka Pemikira

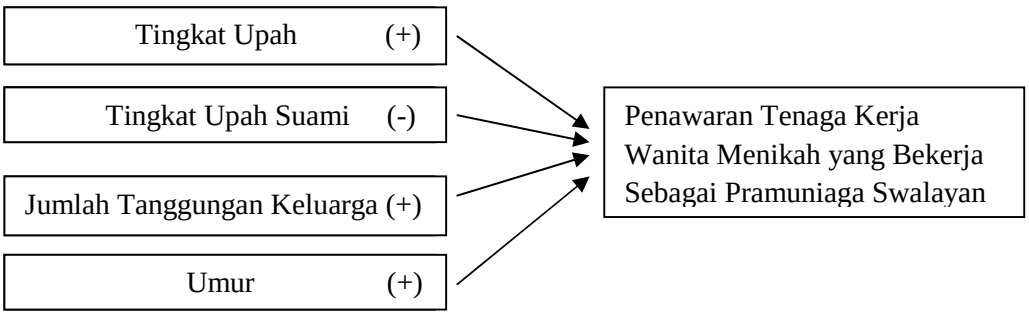

Gambar 1. Model Kerangka Pemikiran Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penawaran Tenaga Kerja Wanita Menikah di Kota Bandar Lampung

Kerangka pemikiran di atas menjelaskan bahwa tingkat upah, tingkat upah suami, tanggungan keluarga, dan umur mempengaruhi penawaran tenaga kerja wanita menikah yang bekerja sebagai pramuniaga swalayan di Kota Bandar Lampung.

Nilai waktu kerja yang lebih tinggi akibat kenaikan upah mendorong individu untuk menukarkan waktu senggangnya untuk lebih banyak bekerja. Namun setelah tingkat penghasilannya cukup tinggi karena tingginya tingkat upah, ia justru akan mengurangi tenaga kerja yang ditawarkannya dan menambah waktu santainya (Suparmoko, 2007).

Pada umumnya wanita yang sudah menikah merupakan tenaga kerja ekstra yang akan memasuki angkatan kerja jika pendapatan suami mereka mengalami penurunan atau kurang mencukupi kebutuhan hidup. Sehingga saat kepala keluarga sudah mampu mencukupi kebutuhan keluarga, para istri akan mengurangi jam kerjanya. Menurut Elfindri (2004), nilai-nilai patriarki yang membudaya dalam masyarakat menempatkan pria sebagai kepala rumah tangga

dan pencari nafkah. Karena itu pendapatan suami merupakan suatu pertimbangan dari penawaran tenaga kerja istri.

Semakin meningkat umur seseorang semakin besar penawaran tenaga kerjanya. Selama masih dalam usia produktif, karena semakin tinggi usia seseorang semakin besar tanggung jawab yang harus ditanggung. Meskipun pada titik tertentu penawaran akan menurun seiring dengan usia yang makin bertambah tua (Simanjuntak, 1998).

Menurut Elfindri (2004), jumlah anak (tanggugan keluarga) wanita pekerja memiliki hubungan dengan motivasi mereka secara ekonomi. Semakin banyak tanggungan keluarga maka semakin besar biaya yang akan dikeluarkan. Jika seseorang memiliki kebutuhan hidup yang besar, maka ia akan cenderung menambahkan jam kerjanya guna mendapat penghasilan yang lebih banyak untuk mecukupi biaya hidup keluarganya yang besar.

E. Hipotesis

1. Tingkat upah wanita menikah berpengaruh positif terhadap penawaran tenaga kerja wanita menikah yang bekerja sebagai pramuniaga swalayan di Kota Bandar Lampung.
2. Tingkat upah suami berpengaruh negatif terhadap penawaran tenaga kerja wanita menikah yang bekerja sebagai pramuniaga swalayan di Kota Bandar Lampung.

3. Jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif terhadap penawaran tenaga kerja wanita menikah yang bekerja sebagai pramuniaga swalayan di Kota Bandar Lampung.
4. Umur berpengaruh positif terhadap penawaran tenaga kerja wanita menikah yang bekerja sebagai pramuniaga swalayan di Kota Bandar Lampung.
6. Tingkat upah wanita menikah, tingkat upah suami, jumlah tanggungan keluarga, dan umur secara bersama-sama mempengaruhi penawaran tenaga kerja wanita menikah yang bekerja sebagai pramuniaga swalayan di Kota Bandar Lampung.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan hasil penelitian dibagi menjadi lima bab yang akan diuraikan sesuai dengan kaidah penulisan dan disusun dengan sistematika tulisan sebagai berikut:

BAB 1 Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka pemikiran, dan sistematika penulisan.

BAB 2 Tinjauan pustaka yang meliputi tinjauan teori dan tinjauan empiris yang menguraikan teori-teori yang melandasi dan mendukung penelitian ini yang diperoleh dari literatur dan sumber lainnya.

BAB 3 Metodologi penelitian yang menguraikan bagaimana penelitian ini dilakukan yang terdiri dari ruang lingkup penelitian, jenis dan sumber data, populasi, metode pengumbilan data, dan metode analisis data .

BAB 4 Pembahasan, analisis hasil dari pengujian statistik.

BAB 5 Simpulan dan saran.